

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Masjid Wali Al-Ma'mur

Nama	: Masjid Wali Al-Ma'mur
Alamat	: Jl. Suryo Kusumo Gang 6
Desa	: Jepang
Kecamatan	: Mejobo
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59381
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: $\pm 1290 \text{ m}^2$
Pendiri	: Arya Penangsang
Tahun Berdiri	: Abad ke-16 M

Masjid Wali Al-Ma'mur yang ada di Desa Jepang Mejobo Kudus memiliki bangunan yang mempunyai kemiripan dengan masjid yang ada di Menara Kudus.¹ Pada bagian depan masjid terdapat gapura yang dinamakan gapura padureksan, gapura ini memiliki tujuh tingkatan yang disimbolkan sebagai tujuh tingkatan langit. Masjid ini memiliki dua gerbang masuk yang ada di utara gapura dan selatan gapura. Halaman masjid berada di belakang gapura padureksan, memasuki lebih jauh lagi yaitu sampai pada serambi masjid yang langsung terlihat arsitektur ataupun ukiran pada kayu yang menyangga masjid. Pada bagian dalam masjid terdapat empat kayu besar yang disebut dengan soko guru. Masing-masing soko ini terbuat dari kayu yang berbeda-beda. Adapun soko pertama adalah terbuat dari kayu sukun, ini berarti bahwa ketika memasuki masjid ini manusia harus mematikan hawa nafsunya sebagaimana sukun yang ada pada huruf hijaiyyah yang dibaca mati. Soko yang kedua terbuat dari kayu nangka, yang berarti "*minangka* hamba Allah". Soko ketiga dan keempat ini terbuat dari kayu jati, maknanya yaitu melambangkan *sejati ning kiwo sejati ning panengen* (seimbang lahiriyah dan batiniyah). Jadi jika makna dari keemlat soko ini digabungkan maka artinya adalah ketika sudah memasuki masjid seharusnya hawa nafsunya sudah mati untuk menjadi hamba Allah yang sejati.

¹ Observasi Masjid Wali Al-Ma'mur, 27 Januari 2022.

Pada bagian belakang masjid ini terdapat makam yang masih menyatu dengan kompleks Masjid Wali Al-Ma'mur.² Makam ini merupakan makam orang-orang alim yang merupakan tokoh masyarakat terdahulu di sekitar masjid. Terdapat empat pintu untuk masuk ke masjid ini, yaitu dua pintu utama dan dua pintu yang ada di samping pintu utama. Pada tempat sholat wanita ada sumur yang masih dijaga sampai sekarang. Sumur tersebut adalah sumur air salamun yang masih mengalir sampai saat ini, sumur ini tercipta karena tongkat Sunan Kudus yang ditancapkan ke tanah sehingga ketika dicabut muncul mata air dan dijadikan sumur. Terdapat pula tempat dua tempat wudhu yaitu tempat wudhu perempuan dan tempat wudhu laki-laki, adapun kamar mandi di masjid ini ada dua kamar mandi untuk laki-laki dan dua kamar mandi untuk perempuan.

2. Sejarah Masjid Wali Al-Ma'mur

Eksistensi Islam yang ada di Jawa tak bisa dilepas dari peranan Walisongo yang menjadi ujung tombak tersebarnya Islam di seluruh lapisan masyarakat. Salah satu bukti perkembangan Islam di Pulau Jawa khususnya di Kota Kudus yaitu dengan adanya peninggalan-peninggalan sejarah para wali yaitu Sunan Kudus yang berupa bangunan. Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan bukti nyata jejak Islam di Desa Jepang, masjid ini didirikan pada abad ke-16 Masehi oleh Arya Penangsang yang merupakan murid Sunan Kudus. Arya Penangsang merupakan murid kesayangan Sunan Kudus yang berasal dari Jipang di daerah Cepu, Blora. Arya Penangsang mempunyai nama lain yaitu Adipati Jipang karena berasal dari Jipang. Kata Jipang juga merupakan cikal bakal terciptanya nama desa Jepang, masyarakat lamban laun menyebut desa ini sebagai desa Jepang.³

Awal mula berdirinya masjid ini yaitu ketika Arya Penangsang ingin berguru kepada Sunan Kudus, beliau tidak mempunyai tempat untuk beristirahat setelah perjalanan jauh dari Blora, selain itu Arya Penangsang juga ingin membangun masjid ini karena pada saat itu belum ada masjid dan hanya ada tanah lapang serta rawa-rawa, maka Arya Penangsang berkeinginan untuk membangun sebuah masjid.⁴ Melihat murid kesayangannya itu maka Sunan Kudus membantu Arya Penangsang membangun

² Observasi Masjid Wali Al-Ma'mur, 27 Januari 2022.

³ M. Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁴ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

masjid ini sebagai tempat singgah Arya Penangsang setelah menempuh perjalanan dari Jipang untuk menghadap Sunan Kudus dan tentunya sebagai tempat untuk beribadah. Masjid yang merupakan peninggalan budaya ini diakui mempunyai kaitan yang kuat terhadap keberadaan Masjid Menara Kudus. Sebagai seorang murid dan guru Arya Penangsang membangun masjid ini mengacu pada arsitektur yang ada di Masjid Menara Kudus. Oleh karena itu tidak heran jika bangunan pada masjid mempunyai kemiripan pada masjid yang ada pada Menara Kudus dimana bangunannya memadukan antara budaya Jawa, Agama Hindu, dan Agama Islam sebagaimana Sunan Kudus dalam menyampaikam dakwahnya yang menggunakan pendekatan kultural yang memadukan antara kebudayaan asli masyarakat setempat dengan nilai-nilai Islam..

Sebelum dikenal sebagai Masjid Wali Al-Ma'mur masjid ini disebut dengan Masjid Jepang yang terus dilestarikan serta dijaga oleh masyarakat. Salah satu tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap penyebaran Islam di desa Jepang khususnya disekitar Masjid ini yaitu Sayyid Ali Alaydrus. Ketika Sayyid Ali Alaydrus melakukan dakwah di masjid beliau memberi nama Al-Ma'mur kepada masjid ini, sehingga masjid ini dikenal sebagai Masjid Wali Al-Ma'mur.⁵ Bangunan masjid yang memiliki kemiripan dengan Masjid Menara Kudus ini yakni bagian utama pada masjid maupun serambi masjid, gapura padureksan, pawestren, tempat untuk wudhu, tempat parkir masjid, serta halaman masjid.

Masjid ini mempunyai keunikan yang menonjol jika dilihat dari luar masjid yaitu keberadaan Gapura Padureksan yang terletak diluar masjid, gapura ini dahulunya difungsikan sebagai tempat masuk utama menuju masjid, akan tetapi untuk menjaga kelestariannya gapura ini ditutup dan tidak difungsikan sebagai pintu masuk utama lagi. Selain itu ada pula makam di Masjid Wali Al-Ma'mur yang merupakan makam alim ulama dan tokoh masyarakat terdahulu di sekitar masjid. Hak milik tanah Masjid Wali Al-Ma'mur tercatat di Badan Pertahanan Nasional dengan nomor 2356 wakaf.⁶ Surat ukur pada sertifikat tanah tertulis tanggal 1 November 1994, No.6645/1994. Sedangkan tanggal pembukuannya dilakukan pada tanggal 26 April 1995 dan ditandatangani oleh Drs. Soeradji yang menjabat sebagai Kepala

⁵ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Wali Al-Ma'mur.

Kantor Pertahanan Kabupaten Kudus kala itu dengan luas tanah kurang lebih 1290 m² dengan status sebagai tanah wakaf.⁷ Keberadaan masjid ini harus tetap dijaga kelestariannya sebagai warisan jejak dakwah Islam di Desa Jepang kepada generasi yang akan datang.

3. Letak Geografis Masjid Wali Al-Ma'mur

Masjid Wali Al-Ma'mur berada di Jalan Suryo Kusumogang 6 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya tak begitu jauh dari balaidesa Jepang. Untuk menuju Masjid Wali Al-Ma'mur hanya cukup menyebrangi jalan yang ada di depan balaidesa Jepang lurus terus mengikuti jalan tersebut kurang lebih 500 meter, Masjid Wali Al-Ma'mur berada di kanan jalan. Secara geografis masjid ini mempunyai batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MI Matholi'ul Falah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan TPQ Mashlut Ta'lim
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Al-Amin
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Makam Al-Makmur

4. Struktur Organisasi Masjid Wali Al-Ma'mur

Struktur organisasi merupakan cara organisasi membagi anggotanya kedalam tugas-tugas yang berbeda dan kemudian saling berkoordinasi yang baik. Struktur organisasi masjid dapat diartikan sebagai susunan unit kerja yang mempunyai keterkaitan dengan tugas yang berbeda dan tanggung jawab yang berbeda pula dengan tujuan untuk memakmurkan masjid. Adapun fungsi membuat struktur organisasi yaitu: struktur organisasi dibuat untuk menciptakan output dan mencapai tujuan organisasi, struktur organisasi dibuat memperkecil perbedaan individual dalam organisasi, struktur organisasi merupakan media untuk pembuatan keputusan, kekuasaan, dan segala kegiatan yang dilakukan.

Struktur organisasi Masjid Wali Al-Ma'mur terdiri dari: pelindung, nadhir, penasihat, ketua, wakil ketua, bendahara, wakil bendahara, sekretaris, wakil sekretaris.⁸ Ada pula 3 bidang yaitu bidang imarah, bidang idarah, dan bidang ri'ayah. Ketiga bidang itu terbagi lagi menjadi beberapa seksi, diantaranya:

- a. Bidang imarah terdiri dari seksi peribadahan, seksi pendidikan, dakwah, dan wakaf, seksi peringatan hari besar Islam, seksi sosial kemasyarakatan, serta remaja masjid. Bidang imarah

⁷ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

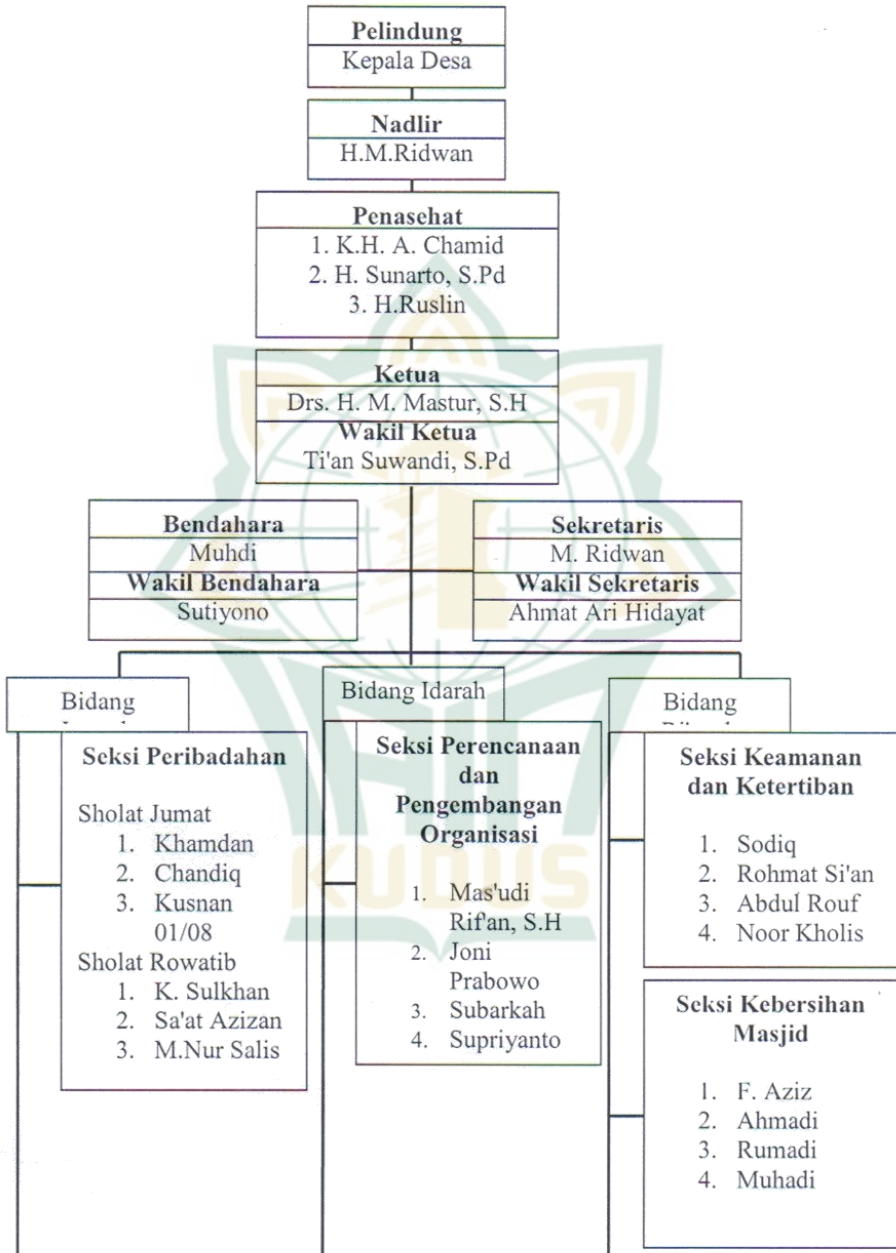
⁸ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Wali Al-Ma'mur.

disebut juga dengan bidang kemakmuran, tugasnya yaitu mengelola kegiatan yang meliputi: pembinaan peribadatan, peringatan hari besar Islam, sosial kemasyarakatan, dan remaja masjid.

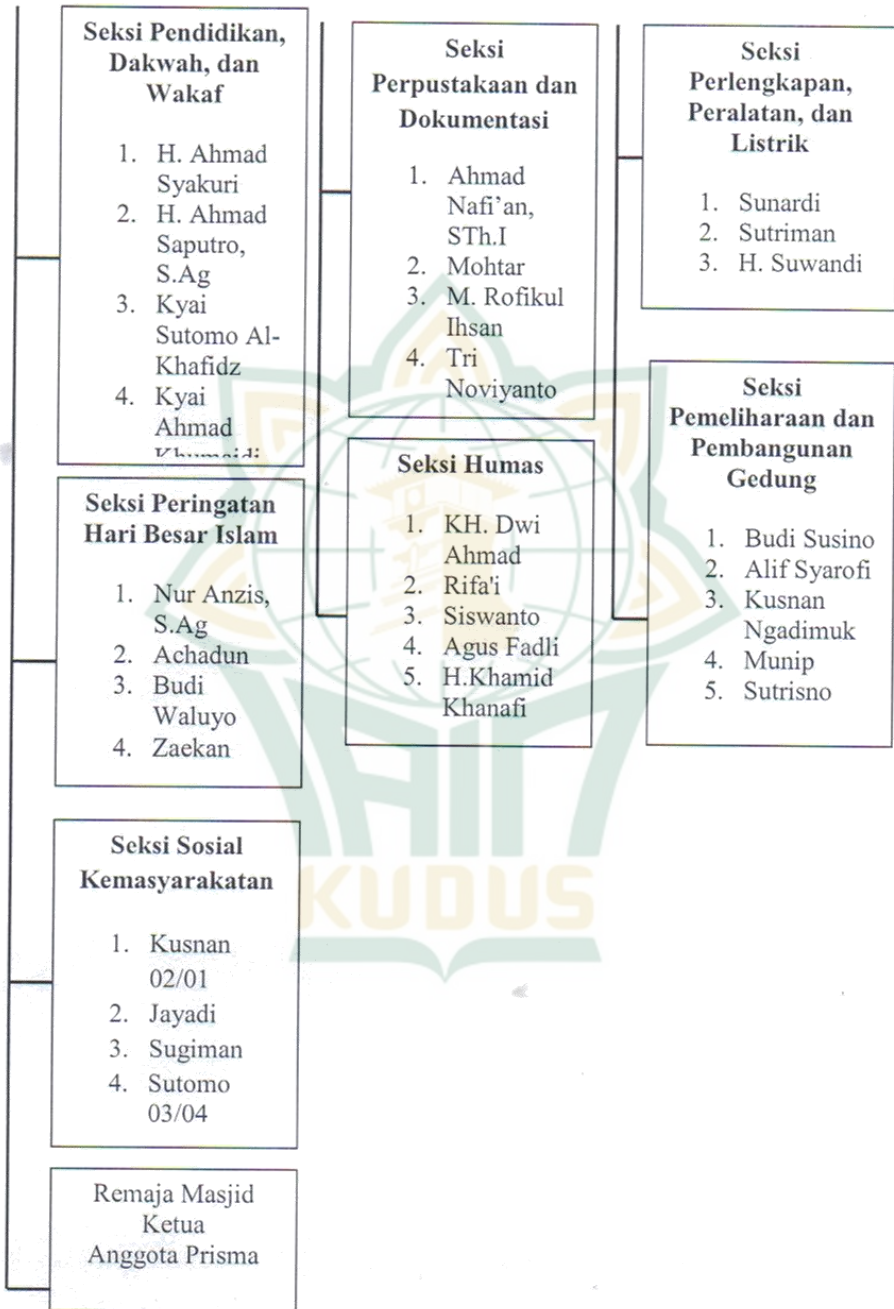
- b. Bidang idarah terdiri dari perencanaan dan pengembangan organisasi, seksi perpustakaan dan dokumentasi, serta seksi humas. Bidang idarah mempunyai tanggungjawab pada urusan administrasi kelembagaan dan melakukan pengarsipan dokumen-dokumen masjid. Melakulan perencanaan, pengorganisasian, dokumentasi, dan humas juga termasuk dalam tugas bida idarah.
- c. Bidang ri'ayah terdiri dari seksi keamanan dan ketertiban, seksi kebersihan masjid, seksi perlengkapan peralatan dan listrik, serta seksi pemeliharaan dan pembangunan gedung. Tugas pengurus bidang riayah yaitu menjaga dan memelihara bangunan masjid, dan kebersihan masjid. Melakukan perbaikan jika ada kerusakan bangunan masjid juga termasuk tugas pengurus dalam bidang riayah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Wali Al-Ma'mur⁹



⁹ Dokumentasi Masjid Wali Al-Ma'mur.



5. Program Kerja Masjid Wali Al-Ma'mur

Dalam menjalankan segala kegiatan yang ada di masjid tentunya ada program kerja yang digunakan sebagai acuan agar kegiatan berjalan secara teratur dan terarah. Program kerja terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan, dan program kerja siaga.¹⁰ Adapun rincian program kerja tersebut adalah:

Tabel 4.1. Program Kerja Masjid Wali Al-Ma'mur

No.	Periode	Kegiatan	Waktu	Penanggungjawab
1.	Harian	Sholat 5 waktu	5 waktu	Imam Rawatib
2.	Mingguan	1. Kajian Kitab Tafsir Jalalain	Sabtu Malam Ahad Ba'da Maghrib	K.H Mustamir Al-Khafidz
		2. Kajian Kitab Nashoihul Ibad	Ahad Malam Senin Ba'da Maghrib	K. Islahul Umam
		3. Tahlil	Kamis Malam Jum'at Ba'da Maghrib	K. Nur Khamdan
		4. Tadarus Al-Qur'an	Hari Jum'at setelah Subuh	Remaja Masjid
		5. Bersih Masjid	Jum'at Pagi Hari	Fathur Rohman Aziz
		6. Sholat Jum'at	Jum'at	Imam dan Khotib
		7. Membaca Al-Barjanzi	Ahad Malam Senin setelah Isya'	Remaja Masjid

¹⁰ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

3.	Bulanan	Selapanan Rotib Al-Haddad	Malam Jum'at Legi	Jema'ah Rotib Al-Haddad
4.	Tahunan	1. Peringatan Tahun Baru Islam	Muharram	Pengurus
		2. Peringatan Maulid Nabi dan Tradisi <i>Pelalan</i>	Rabiul Awal	Pengurus
		3. Peringatan Isra' Mi'raj	Rajab	Pengurus
		4. Rabu Wekasan	Syafar	Pengurus
		5. Sholat Tarawih	Ramadhan	Pengurus
		6. I'tikaf Ramadhan	Ramadhan	Pengurus
		7. Penerimaan Zakat	Ramadhan	Pengurus
		8. Sholat Idul Fitri	1 syawal	Pengurus
		9. Sholat Idul Adha	10 Dzulhijjah	Pengurus
		10. Penyembelihan Qurban	10 Dzulhijjah	Pengurus
5.	Siaga	Peduli Bencana Kemanusiaan		Pengurus, Jema'ah, dan Remaja Masjid

6. Peninggalan Wali di Masjid Wali Al-Ma'mur

Masjid ini memiliki nilai sejarah tinggi, sehingga Masjid Wali Al-Ma'mur mempunyai beberapa benda-benda peninggalan yang masih dijaga kelestariannya. Diantara peninggalan-peninggalan itu adalah: Gapura Padureksan, Soko Guru, Sumur Air Salamun, Mustaka Masjid, Mimbar, Mihrab Imam, dan Makam.

a. Gapura Padureksan

Penyebutan Gapura Padureksan ini berasal dari kata *padu* dan *reksa* yang mempunyai arti perpaduan yang *direksa*.¹¹ Hal ini mempunyai makna bahwa Gapura Padureksan ini sebagai simbol perpaduan antara *pangiwo*

¹¹ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Wali Al-Ma'mur.

(kiri) dan *panengen* (kanan). *Pangiwo* mewakili pemerintahan kerajaan kala itu, sedangkan *panengen* (kanan) mewakili para ulama. Dapat disimpulkan bahwa Gapura Padureksan merupakan simbol keseimbangan antara pemerintahan dan ulama. Atap gapura ini menggambarkan *muluk ngersanipun* Allah Subhanahu Wata'ala, dan terdapat tujuh tingkatan melambangkan tujuh tingkatan langit.¹²

b. Soko Guru

Soko Guru ini adalah tiang yang ada pada bagian dalam masjid, terdapat 4 Soko Guru. Ketika memasuki bagian dalam masjid ini maka akan langsung terlihat 4 Soko Guru yang masih kokoh. Soko yang pertama merupakan soko yang terbuat dari kayu sukun, ini mempunyai filosofi bahwa orang yang memasuki masjid ini harus mati hawa nafsunya, karena sukun dalam huruf hijaiyyah dibaca mati. Selanjutnya ada soko yang terbuat dari kayu nangka, ini berarti "*minangka* hamba Allah". Dan yang terakhir ada dua soko guru dari kayu jati, filosofinya yaitu melambangkan *sejatining kiwo sejatining panengen* (bisa seimbang antara lahiriyah dan batiniyah).¹³ Jika keempat soko guru ini digabungkan maka mempunyai filosofi bahwa orang yang memasuki masjid ini akan mati hawa nafsunya untuk menjadi hamba Allah yang sejati.

c. Sumur Air Salamun

Sumur ini berada di dalam masjid dibagian tempat sholat wanita, sumur ini berisi Air Salamun yang masih mengalir sampai sekarang. Ada beberapa pendapat bagaimana sumur ini dapat tercipta, diantaranya: sumur ini ada karena tongkat Sunan Kudus yang ditancapkan ke tanah lalu dicabut sehingga keluar mata airnya, sumur ini ada tasbih dari Sunan Kalijaga yang pada saat itu Sunan Kalijaga sedang berdzikir dan tasbihnya digantungkan di pohon kemudian dengan kehendak Allah SWT tasbih tersebut mengeluarkan tetesan air lalu dijadikan sumur.

d. Mustaka Masjid

Mustaka masjid ini dibuat dengan gerabah yang berasal dari tanah.¹⁴ Para wali biasanya membuay gerabah

¹² Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ M.Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

¹⁴ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Wali Al-Ma'mur.

dengan bahan dasar tanah. Simbol tanah mempunyai arti bahwa sebagai manusia harus bersifat membumi yang maknanya harus rendah hati dan tidak sombong. *Walaikal musytaka* berarti hanya kepada Allah tempat untuk berserah.

e. Mimbar

Peninggalan yang selanjutnya yaitu mimbar, mimbar ini merupakan tempat berkhotbah para khatib. Bentuk dari mimbar ini memiliki ukiran yang mempunyai makna tersendiri. Bentuk yang ada di paling atas menyimbolkan Muluk (menuju keatas) dimana hal ini mengandung pesan bahwa sebagai manusia harus meminta dan menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT.¹⁵ Gambar di bawah atas ada ukiran yang bertuliskan tahun 1268 H dan lima lingkaran dengan bertuliskan huruf Arab.

f. Mihrab Imam

Dalam pembuatan Mihrab Imam juga tentunya tidak lepas dari kentalnya simbol yang mempunyai arti penting. Selain menjadikan Mihrab Imam menjadi indah juga terdapat simbol yang mengandung pesan kepada orang yang melihatnya. Simbol yang terdapat di Mihrab Imam ini adalah:

- 1) Mihrab Imam pada Masjid Wali Al-Ma'mur ini disebut dengan *hayyun fiddaroini*, ini mempunyai pesan bahwa manusia menseimbangkan hidup di alam dhoir (lahir) dan ghaib (batin).¹⁶
- 2) Terdapat tujuh tingkatan yang berbentuk seperti mata tombak, simbol ini melambangkan tujuh tingkatan langit.
- 3) Simbol menyerupai mata yang ada di atas pengimaman, ini bermakna bahwa bumi diapit *cokro*. Jika diartikan maka bumi ini dibawah penjagaan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
- 4) Terdapat tulisan yang merupakan simbol kenabian yang berada di pundak Nabi Muhammad SAW.¹⁷
- 5) Ada pula bentuk kembang yang disebut dengan Kusumaning Jagad atau Kembang Jagad (bunga alam semesta).
- 6) Warna perak menyimbolkan *Koco Waringi* yaitu manusia seharusnya mampu berkaca agar bisa menyadari

¹⁵ M.Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip

¹⁶ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Wali Al-Ma'mur

keburukan (*wirang*) pada diri sendiri. Dengan hal itu maka manusia mengetahui apa-apa saja keburukan yang ada pada dirinya dan melakukan introspeksi diri mengenai hal tersebut.¹⁸

- 7) Simbol tanda panah kecil yang berada di pojok mengartikan empat kiblat *limo pancer*.
- 8) Simbol yang berada di bawah lambang segitiga yaitu simbol tawajjuh yang bertuliskan dua lafadz Muhammad dan saling berhadapan.

g. Makam

Diantara peninggalan lainnya ada pula makam yang berada di belakang Masjid Wali Al-Ma'mur.¹⁹ Makam ini merupakan makam para tokoh/orang khusus pada zaman dahulu. Hal ini dibuktikan bahwa batu nisan yang berada di makam mempunyai arsitektur yang hanya ada di zaman dahulu dan bukan sembarangan orang bisa mempunyai batu nisan seperti itu. Makam ini terus dijaga sampai sekarang dan dijadikan tempat untuk berziarah bagi jema'ah yang ingin berziarah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Tradisi *Pelalan*

Dakwah yang diajarkan para wali di Desa Jepang salah satunya adalah melalui berbagai macam tradisi. Kata tradisi jika diartikan mengandung makna yang kompleks yakni memuat tentang pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan yang lainnya yang berhubungan dengan kebiasaan manusia. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai nilai religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah matang serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi tradisi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dijaga dan dipelihara.

¹⁸ M.Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

¹⁹ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Salah satu tradisi yang berkembang di Desa Jepang adalah tradisi *pelalan*.²⁰ Tradisi ini muncul dan berkembang sejalan dengan peran dakwah para wali di Desa Jepang. Nama *pelalan* berasal dari kata "Halal", akan tetapi lidah orang Jawa setempat menyebutnya dengan "*Palal*" sehingga lambat laun penyebutannya berubah menjadi "*Pelalan*". Hal tersebut dikarenakan kebiasaan orang Jawa dalam melafalkan suatu kata tidak bisa fasih dan diambil mudahnya saja. *Pelalan* yang berasal dari kata halal bermakna bahwa masyarakat mempunyai keyakinan agar shodaqoh yang dikeluarkan di hari kelahiran Nabi Muhammad SAW menjadi halal. Shodaqoh pada hari kelahiran nabi juga memiliki keutamaan yaitu dapat menolak musibah dan bahaya walaupun shodaqoh yang diberikan tidak dalam jumlah yang besar. Pada tradisi *pelalan* masyarakat mengeluarkan shodaqoh berupa makanan, hal itu menjadi alasan mengapa tradisi ini disebut tradisi *pelalan* yaitu agar shodaqoh yang dikeluarkan menjadi halal dan menjadi barokah untuk semua yang mengikuti tradisi ini.

Tradisi *pelalan* merupakan tradisi yang dilakukan untuk memperingati maulid nabi, tradisi ini dilakukan setiap malam 12 Rabiul Awal bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.²¹ Memperingati maulid nabi dilakukan untuk mengenang peranan Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya. Tidak semua orang mengetahui tradisi *pelalan* ini karena tradisi ini hanya ada di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang dan baru-baru ini juga dilakukan di beberapa musholla di Desa Jepang. Tradisi ini diikuti oleh warga disekitar Masjid Wali Al-Ma'mur baik itu remaja, anak-anak, maupun orang dewasa. Tradisi ini diawali dengan pembacaan maulid, pembacaan tahlil, dan diakhiri dengan doa yang sekaligus pembuatan tali *pelalan*. Setiap doa yang dipanjatkan akan diamini oleh jema'ah, disini terdapat hal unik yaitu sambil mengamini doa tersebut para jema'ah akan membuat simpul pada tali yang sudah disiapkan panitia, satu ujung tali akan dikaitkan di jempol kaki dan ujung satunya lagi akan dibuat simpul. Satu kata amin menghasilkan satu ikatan (simpul) pada tali. Hal ini mempunyai filosofi tersendiri yaitu setiap ikatan pada tali bermakna mengikat doa yang telah dipanjatkan tadi.

²⁰ Khamdan, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Penggunaan tali berwarna putih pada tradisi *pelalan* ini merupakan gambaran bagaimana fitrah manusia.²² Setiap manusia yang lahir di dunia hakikatnya adalah suci, murni, dan tidak memiliki dosa apapun. Manusia diciptakan dengan percampuran antara tanah dan peniupan ruh, oleh karena itu manusia memiliki potensi untuk berbuat baik dan buruk. Adapun setelah manusia lahir dan menjalani kehidupan di dunia yang penuh dengan berbagai macam cobaan dan akhirnya kalah dengan hawa nafsu adalah tergantung pada hatinya. Warna putih pada tali yang digunakan pada tradisi ini merupakan simbol dari kondisi asli manusia yang menjadi bawaan sejak manusia lahir yaitu suci. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Nadhir Masjid Wali Al-Ma'mur:

"Tali seng dienggo iku teko benang wol seng werno puteh, iku artine suci. Maknane supoyo menuso iki mbalek neng fitrahe seng resik, suci, lan cenderung ngelakoni seng apek-apek tur bener".

"Tali yang digunakan pada tradisi *pelalan* ini merupakan tali yang berasal dari benang wol yang berwarna putih, yang menunjukkan arti suci. Makna dari warna putih ini adalah agar manusia kembali ke fitrahnya yaitu manusia yang bersih dan suci yang cenderung pada perbuatan baik dan benar".

Masyarakat Desa Jepang mempercayai bahwa tali gelang *pelal* ini atas kehendak dan kuasa Allah SWT dapat memberi kebaikan dan bahkan bisa meringankan penyakit.²³ Setelah pembuatan tali *pelal* selesai maka masyarakat akan membuat tali *pelal* tersebut sebagai gelang maupun dibiarkan seperti tali begitu saja. Tali yang dibuat sebagai gelang akan dipakaikan kepada anak-anak kecil dengan tujuan agar terhindar dari gangguan jin yang muncul ketika menjelang maghrib tiba. Hal tersebut karena gelang *pelal* dipercayai sudah terikat dengan doa yang telah dipanjatkan pada peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ketua Ta'mir Masjid Wali Al-Ma'mur juga pernah merasakan manfaat dari gelang *pelal* ini, beliau menuturkan bahwa:

"Dari pengalaman saya ketika sakit demam pada saat itu, saya teringat bahwa gelang *pelal* memiliki khasiat untuk bisa menjadi perantara menyembuhkan penyakit. Ketika

²² M.Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

²³ Muchammad Mastur, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

itu saya menggunakan gelang pelal yang saya buat sendiri saat peringatan maulid. Saya mencelupkan sedikit bagian dari gelang *pelal* kedalam air mineral, lalu saya berdoa kepada Allah untuk mengangkat penyakit saya. Beberapa menit kemudian saya meminum air tersebut dan alhamdulillah selang satu hari saya sembuh. Ini bukan berarti saya percaya gelang *pelal* itu bisa menyembuhkan akan tetapi saya bisa sembuh karena kehendak Allah semata"

Tradisi *pelalan* yang dilakukan pada peringatan kelahiran nabi ini memiliki makna tersendiri bagi warga yang mengikutinya.²⁴ Dalam mengikuti tradisi *pelalan* ini warga mempunyai berbagai macam tujuan yakni upaya mendekatkan diri dan berserah kepada Allah SWT dan mendapatkan barokah atas hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, selain itu warga juga mempunyai tujuan bahwa dengan mengikuti tradisi ini maka akan ikut dalam memakmurkan masjid. Upaya memakmurkan masjid tidak sebatas hanya dengan melaksanakan ibadah sholat lima waktu, akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami seperti halnya tradisi *pelalan* ini. Adapun tujuan yang lain yaitu untuk melestarikan tradisi yang ada, seperti yang telah diketahui bahwa masyarakat saat ini telah banyak melupakan tradisi yang ada. Maka dilaksanakannya tradisi ini akan mengingatkan masyarakat tentang tradisi *pelalan*.

Dalam menarik minat warga agar mau mengikuti tradisi *pelalan*, baru-baru ini panitia berinisiatif untuk menjadikan tradisi ini menjadi semi lomba.²⁵ Perlombaan ini adalah dengan membuat gelang *pelal* yang panjang, bagus, rapi, dan tepat waktu ketika doa selesai maka selesai pula membuat tali *pelal*. Orang yang berhasil membuat tali *pelal* seperti itu akan keluar sebagai pemenangnya, ada tiga pemenang yang akan dipilih oleh panitia dan akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai. Hadiah uang tunai ini berasal dari uang pribadi para pengurus masjid yang ikhlas dengan tujuan bershodaqoh pada peringatan maulid. Hal tersebut berhasil menjadikan tradisi ini diikuti lebih banyak orang dan semakin semarak.

²⁴ Khusnan Ngadimuk, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Persiapan pelaksanaan tradisi ini yaitu dengan membuat keranjang dari anyaman bambu yang nantinya akan dibuat sebagai tempat atau wadah untuk meletakkan makanan yang disiapkan panitia maupun yang dibawa sendiri oleh warga.²⁶ Adapun makanan yang dibawa oleh warga yaitu berupa jajanan tradisional dan nasi tumpeng. Ada dua keranjang berdiameter 1 meter, dan satu keranjang berdiameter satu setengah meter. Keranjang ini nantinya diisi makanan tersebut dan diletakkan didepan jema'ah yang hadir selama tradisi *pelalan* dan kemudian di akhir acara akan dibagikan kepada warga yang mengikuti tradisi. Selain itu panitia juga menyiapkan traktat yang dipasang di halaman masjid sebagai antisipasi jika turun hujan, dan melakukan pembersihan di sekitar masjid sebelum acara dimulai.

Pelaksanaan tradisi ini dilakukan setelah maghrib pada malam 12 Rabiul Awal, selama pelaksanaan tradisi ini berlangsung, warga mengikutinya dengan bersuka cita karena menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok penting bagi umat muslim.²⁷ Pelaksanaan tradisi *pelalan* diawali dengan pembacaan maulid, dimana pembacaan maulid memiliki keutamaan tersendiri salah satunya yaitu agar mendapat syafa'at dari Rasulullah SAW. Dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan diakhiri dengan doa. Ketika sudah sampai pada doa maka panitia akan membagikan tali yang nantinya dibuat tali *pelal* oleh jema'ah. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa jema'ah akan membuat tali *pelal* sambil mengaminkan doa yang dipimpin oleh Bapak Khamdan selaku modin Desa Jepang. Tali *pelal* dibuat dengan mengaitkan satu ujung tali ke jempol kaki dan ujung satunya dibuat simpul. Ketika doa telah selesai dipanjatkan maka waktu untuk membuat tali *pelal* selesai pula. Jema'ah yang membuat tali *pelal* akan maju kedepan untuk dinilai oleh panitia, kriteria penilaiannya adalah yang bisa membuat dengan rapi, panjang, dan tepat waktu. Sembari penilaian tersebut, makanan dan minuman yang sudah disiapkan tadi akan dibagikan kepada jema'ah. Untuk pemenang yang berhasil membuat tali *pelal* dengan kriteria tersebut maka akan langsung diumumkan dan menerima hadiah didepan jema'ah yang lain.

²⁶ M. Hidayat Firmansyah, wawancara oleh penulis, 24 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁷ M.Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

Akhir dari pelaksanaan tradisi ini adalah sampai pada pengumuman pemenang tersebut. Kemudian jema'ah akan pulang kerumah masing-masing dengan membawa hasil dari tali *pelal* tersebut yang dipercaya membawa kebaikan. Tali *pelal* ada yang dibuat sebagai gelang oleh orang tua yang memiliki anak kecil, tujuannya adalah anak tersebut menjadi tidak rewel dan tidak mudah sakit. Hal ini merupakan sebuah kekayaan budaya di Desa Jepang yang masih dilakukan, namun keberadaannya akan hilang jika minimnya kesadaran masyarakat dalam, mengikuti, melestarikan, dan *nguri-nguri* budaya tersebut.²⁸

Esensi dari pelaksanaan tradisi *pelalan* ini adalah upaya masyarakat dalam menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan memadukan unsur budaya. Sebagaimana Islam yang membuka diri dalam menerima budaya lokal, adat, dan tradisi selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Begitu pula tradisi *pelalan* di Desa Jepang, tradisi ini tidak hanya menambah warna dan kekayaan Indonesia akan tetapi juga berpengaruh pada keyakinan dan praktik keagamaan. Tradisi ini tidak menggoyahkan iman warga yang terpaku untuk percaya dengan gelang *pelal* akan tetapi warga percaya penuh bahwa gelang *pelal* tersebut dapat bereaksi seperti itu hanya dari kuasa Allah semata dan tidak ada kekuatan yang menandingi-Nya. Maka dari itu dengan adanya tradisi *pelalan* ini menjadikan keimanan warga meningkat karena begitu besarnya kekuasaan Allah SWT.

Tradisi *pelalan* yang sudah menjadi budaya masyarakat Desa Jepang di sekitar Masjid Wali Al-Ma'mur ini perlu langkah-langkah strategis dalam pelaksanaannya. Sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik apabila mempunyai strategi didalamnya sehingga tujuan yang sudah ditentukan akan tercapai. Strategi yang dilakukan pengurus masjid ini menentukan bagaimana jalannya kegiatan. Apabila kegiatan berjalan dengan baik tentunya warga dapat melihat jika pengurus memang mampu dalam menjalankan tanggung jawabnya, dengan demikian maka warga bersedia mengikuti kegiatan ini di Masjid Wali Al-Ma'mur dan eksistensi tradisi *pelalan* tetap ada di Desa Jepang.

²⁸ Muchammad Mastur, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

2. Langkah-Langkah Strategis Kegiatan *Pelalan*

Berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur, tradisi *pelalan* merupakan tradisi yang bersifat tahunan dan sudah menjadi budaya masyarakat Desa Jepang di sekitar Masjid Wali Al-Ma'mur.²⁹ Maka dari itu pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur tentunya memiliki strategi-strategi apa saja yang digunakan agar kegiatan ini berjalan sebagaimana mestinya. Langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan tradisi ini merupakan cara yang dilakukan pengurus dalam membuat pemetaan agar kegiatan ini dapat terkonsep dengan matang. Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan pengurus yaitu:

a. Rapat Kerja Pengurus Masjid

Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini hal pertama yang dilakukan adalah melakukan rapat dengan pengurus masjid.³⁰ Rapat pengurus selalu diadakan ketika akan melakukan kegiatan di masjid, dalam hal ini adalah kegiatan yang bersifat untuk memperingati hari besar Islam termasuk tradisi *pelalan* yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Walaupun kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya akan tetapi rapat pengurus diadakan dengan tujuan agar tetap dapat mengkondisikan kegiatan ini dan terkoordinir dengan baik. Hal-hal yang menjadi pokok bahasan pada rapat pengurus yakni:

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan hal mendasar yang akan menghasilkan output maksimal apabila dilakukan dengan matang.³¹ Perencanaan menjadi hal penting dan selalu dibutuhkan untuk melakukan segala kegiatan, karena dalam proses perencanaan terdapat hal-hal yang menyangkut bagaimana dilakukannya tradisi *pelalan*, rangkaian acara pada tradisi, kapan dilakukannya, dan dimana kegiatan ini berlangsung. Dengan adanya perencanaan pada kegiatan ini maka akan berguna dalam memberikan pedoman ataupun arahan, mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan material, mempermudah

²⁹ Muchammad Mastur, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁰ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³¹ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

pengawasan, dan sebagai alat untuk koordinasi. Kegiatan ini diadakan di serambi masjid pada malam 12 Rabiul Awal. Adapun perencanaan rangkaian acara pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- (a) Pembacaan maulid oleh remaja masjid dan tim rebana
- (b) Pembacaan tahlil yang dipimpin oleh Bapak H. M Ridwan
- (c) Pembacaan doa yang dipimpin oleh Bapak Hamdan
- (d) Pembuatan tali *pelal* oleh peserta tradisi *pelalan*
- (e) Pemberian hadiah kepada pemenang

Dana pada pelaksanaan tradisi ini berasal dari kas masjid akan tetapi apabila ada kekurangan maka akan dikumpulkan dari warga yang mampu.³² Dana yang berasal dari kas masjid digunakan untuk keperluan konsumsi dan bisaroh. Sedangkan dana yang didapat dari luar kas masjid digunakan untuk beberapa kegiatan operasional yang sifatnya tidak langsung berhubungan dengan kemaslahatan masjid, misalnya untuk rokok, transportasi, dan lain-lain.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan sudah ditentukan tahap selanjutnya adalah pengorganisasian yang merupakan proses untuk menentukan tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas, serta membagi tugas kepada bawahan dan membagi tugas kedalam departemen-departemen tertentu. Untuk menjadikan kegiatan ini mencapai tujuannya maka pengurus masjid membentuk sebuah susunan kepanitiaan. Susunan kepanitiaan ini merupakan kolaborasi dari pengurus masjid dengan remaja masjid. Dibawah ini merupakan panitia pelaksana kegiatan pelalan:

- (a) Ketua : Nur Anziz, S.Ag
- (b) Sekretaris : A. Chadun
- (c) Bendahara : Budi Waluyo
- (d) Seksi Acara : Anwar Mustofa
- (f) Seksi Konsumsi : Abhy
- (g) Seksi Perlengkapan: M. Hidayat Firmansyah
- (h) Seksi Dana : Nur Sa'id
- (i) Seksi Kebersihan : Mustofa Kissin

³² Abhy, wawancara oleh penulis, 24 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Actuating dapat dilakukan ketika perencanaan dan pembagian kerja pada sebuah organisasi telah ada.³³ Penggerakan adalah bagaimana membuat semua anggota mau melakukan kerja sama dengan ikhlas dan mempunyai semangat guna mencapai tujuan dengan *planning* atau perencanaan dan pengorganisasian atau *organizing* yang baik. Penggerakan pada tradisi ini berjalan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik pula antara pengurus masjid dan panitia. Untuk melahirkan semangat dan rasa ikhlas panitia dalam menjalankan tugasnya, ta'mir masjid selalu memberikan motivasi agar senantiasa bertanggungjawab pada tugasnya dengan harapan mendapatkan barokah.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Tahap terakhir adalah pengawasan, pengawasan ini disebut juga sebagai pengendalian yang berkaitan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁴ Dalam pengawasan tradisi *pelalan* dilakukan oleh ketua panitia yang sekaligus pengurus masjid dan ta'mir. Pengawasan yang dimaksud merupakan pengawasan yang dilakukan sebelum maupun sesudah kegiatan dilaksanakan. Pengawasan sebelum acara dimulai yaitu dengan memeriksa secara langsung ke tempat dimana tradisi ini dilakukan dan mengawasi tindakan yang dilakukan panitia lainnya. Sedangkan pengawasan sesudah acara yaitu berupa diadakannya pertemuan atau rapat untuk membahas evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melalui berbagai persiapan dalam rapat kerja pengurus maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sehabis maghrib di Masjid Wali Al-Ma'mur pada malam 12 Rabiul Awal, strategi panitia selama pelaksanaan kegiatan ini tidak lain dilakukan agar semakin banyak warga yang termotivasi dalam

³³ Muchammad Mastur, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁴ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

mengikuti tradisi *pelalan*. Panitia berkeinginan untuk menjadikan kegiatan ini tidak sekadar melakukan kegiatan dari awal sampai akhir yang terus dilakukan berulang tiap tahunnya dan dikhawatirkan akan monoton sehingga lambat laun kegiatan ini akan hilang, akan tetapi panitia menginginkan sesuatu yang baru dan bisa menarik antusias warga dalam mengikutinya.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan rapat yang telah disetujui panitia, maka panitia berinisiatif untuk membuat kegiatan ini menjadi perlombaan.³⁵ Perlombaan dilakukan ketika sudah mencapai akhir acara yaitu dalam pembuatan tali *pelal*. Warga yang berhasil membuat tali *pelal* sesuai dengan kriteria yang ditentukan panitia akan keluar sebagai pemenangnya. Kriterianya adalah gelang *pelal* yang panjang, bagus, rapi, dan tepat waktu dalam pembuatannya. Tepat waktu ini berarti ketika doa selesai maka selesai pula membuat tali *pelal*. Hadiah diberikan berupa uang tunai yang berasal dari uang pribadi para pengurus masjid yang ikhlas dengan tujuan bershodaqoh pada peringatan maulid. Hal tersebut berhasil menjadikan tradisi ini diikuti lebih banyak orang dan semakin semarak, pengurus masjid juga mengutarakan bahwa:

"Sebelum diadakannya perlombaan pada kegiatan ini memang warga yang mau mengikuti itu cenderung semakin sedikit mbak, panitia prihatin akan hal tersebut maka dibuatlah kegiatan ini menjadi ada perlombaannya. Hal tersebut berhasil menjadikan kegiatan ini lebih banyak diikuti dan warga mengaku senang. Ini menjadikan panitia lebih bersemangat lagi mbak karena dengan semakin banyak warga yang mengikuti dari mulai orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Walaupun anak-anak tidak ikut membuat tali pelal tetapi minimal mereka tahu tentang bagaimana tradisi ini sehingga kelak dia menyadari bahwa tradisi ini merupakan kekayaan budaya yang ada di Desa Jepang dan sudah menjadi tugas mereka untuk melestarikannya".

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan aktualisasi dari perencanaan yang dirancang pada rapat kerja pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur.³⁶ Kegiatan yang dilakukan diharap dapat menjadi sarana dalam upaya untuk memakmurkan masjid.

³⁵ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Abhy, wawancara oleh penulis, 24 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

Untuk memakmurkan masjid tentunya tidak hanya sebatas sholat lima waktu akan tetapi bagaimana memfungsikan masjid sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersifat Islami, salah satunya adalah kegiatan *pelalan* ini. Pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan untuk mempertahankan kekayaan budaya di Desa Jepang.

c. Evaluasi dan Pelaporan

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, evaluasi dari kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan panitia dalam melakukan tugas-tugasnya, termasuk juga bagaimana strategi yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai.³⁷ Evaluasi dilakukan dengan membandingkan rencana yang disusun pada kegiatan ini dengan hasil yang sudah dicapai. Dengan adanya evaluasi maka apabila ada hal yang masih kurang sesuai harapan akan dicari solusinya agar pelaksanaan kegiatan ini kedepannya jauh lebih baik lagi. Ada forum yang dibuat untuk melakukan evaluasi setelah kegiatan yaitu diadakannya sebuah pertemuan atau rapat. Adapun evaluasi pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Evaluasi Tradisi *Pelalan*

No	Kegiatan	Sesuai / Tidak	Permasalahan	Tindak Lanjut / Evaluasi
1.	Rapat kerja pengurus	Sesuai		Tradisi ini merupakan tradisi tahunan yang rutin dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur.
2.	Persiapan pra acara	Sesuai		Selalu melakukan pengecekan di lapangan.
3.	Pelaksanaan kegiatan	Tidak Sesuai	1.Ketidak tepatan waktu 2.Mengatur posisi peserta tradisi <i>pelalan</i>	1. Membuat jadwal yang sistematis dan berusaha disiplin. 2. Menerjunkan remaja masjid lainnya untuk mengatur barisan

³⁷ M. Hidayat Firmansyah, wawancara oleh penulis, 24 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

				atau posisi yang teratur pada peserta tradisi <i>pelalan</i> .
4.	Pelaksanaan pengawasan	Sesuai		Pengawasan dilakukan sebelum dan selama acara dilaksanakan.

3. Nilai-Nilai Dakwah pada Tradisi *Pelalan*

Tradisi *pelalan* yang dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur menyimpan berbagai nilai dakwah didalamnya.³⁸ Nilai dakwah merupakan nilai-nilai Islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Tradisi *pelalan* merupakan sebuah upaya dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok besar bagi umat Islam. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat mendorong warga untuk senantiasa memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW serta dapat menguatkan kecintaan kepada baginda nabi dengan meneladani perbuatannya. Sebagai sosok yang menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta kehadiran Nabi Muhammad SAW membawa umat muslim kedalam jalan yang benar dengan meneladani sifatnya.

Tradisi *pelalan* mengingatkan jema'ah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu tawassul dengan wasilah.³⁹ Tawassul sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya mendekat (*taqarrub*) pada Allah SWT dan untuk mencapainya harus dengan iman. Sedangkan wasilah sendiri merupakan media perantara untuk mencapai tujuan itu. Maksud dari hal tersebut adalah berusaha mendekatkan diri pada Allah SWT yang diwujudkan dalam bentuk doa ataupun ibadah lainnya menggunakan perantara, baik itu amal sholeh, atau melalui makhluk Allah, dengan doanya atau kedudukannya yang mulia dimata Allah. Dalam hal ini adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisi *pelalan* ini warga yang mengikuti tradisi *pelalan* dengan bertawassul (mendekatkan diri) kepada Allah pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dimana Rasulullah sebagai wasilah

³⁸ M.Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

³⁹ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

mereka dalam melakukan permohonan kepada Allah SWT. Warga yang mengikuti tradisi *pelalan* meyakini bahwa permohonan yang menjadi hajatnya harus selalu ditujukan kepada Allah SWT semata. Bentuk dari tawassul dengan wasilah pada tradisi *pelalan* ini merupakan tali yang dijadikan gelang dan dipakaikan kepada anak-anak kecil dengan tujuan agar terhindar dari gangguan jin yang muncul ketika menjelang maghrib tiba. Hal tersebut karena gelang *pelal* dipercayai sudah terikat dengan doa yang telah dipanjatkan pada peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Pembuatan tali *pelal* harus dibuat dengan kesabaran hati.⁴⁰ Islam mengajarkan pada hambanya untuk mempunyai sifat sabar. Karena dengan sifat sabar itu bisa menghindarkan dari kemaksiatan, tetap istiqomah dalam melakukan ketaatan, dan menghadapi berbagai macam cobaan hidup dengan tabah. Kesabaran bisa dimulai dari hal kecil, misalnya pada tradisi *pelalan*. Pada pelaksanaan tradisi *pelalan* ini warga diajarkan untuk bersabar dalam membuat ikatan pada tali *pelal*. Kesabaran dan ketelatenan melahirkan suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Untuk membuat ikatan pada tali *pelal* tentu saja tidak bisa asal-asalan akan tetapi dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam membuat ikatan per ikatannya. Apabila hal tersebut sudah dilakukan maka tujuan yang ingin dicapai juga akan tercapai yaitu keberhasilan membuat tali *pelal* yang panjang dan rapi.

Kegiatan ini juga dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah.⁴¹ Ukhuwah Islamiyah ini merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi umat muslim. Ukhuwah Islamiyah adalah konsep persaudaraan sesama umat Islam. Dengan adanya ukhuwah Islamiyah yang kuat maka hubungan sesama umat Islam akan selalu harmonis. Ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan dengan membangun silaturahmi sesama umat muslim. Allah memerintahkan hambanya untuk menjalin silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Mengikuti tradisi *pelalan* di Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan salah satu cara untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah yang dilakukan setiap malam 12 Rabiul Awal bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Warga yang mengikuti tradisi ini sudah tentu akan berkumpul dan saling menyapa serta bercengkrama satu sama

⁴⁰ Sumira, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2022, wawancara 9, transkrip.

⁴¹ Fathur Rohman Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

lain. Hal tersebut akan memupuk tali persaudaraan mereka. Sehingga ukhuwah Islamiyah yang terjalin akan semakin kuat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Tradisi *Pelalan*

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Manajemen juga merupakan upaya pengelolaan yang dilakukan dengan berbagai rangkaian dari mulai perencanaan, pembagian kerja, pelaksanaan kegiatan pengawasan, dan sumber daya yang ada secara tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya tradisi *pelalan* tidak bisa terlepas dari pengelolaan kegiatan yang baik. Pengurus masjid mengupayakan agar tradisi ini berjalan dengan baik dengan membentuk manajemen yang baik pula.

Agar dapat dilakukan manajemen yang baik pada tradisi *pelalan* tentunya perlu diketahui apa dan bagaimana tradisi ini berlangsung, sehingga dapat menemukan strategi yang baik dalam pelaksanaannya. Tradisi jika diartikan mengandung makna yang kompleks yakni memuat tentang pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan yang lainnya yang berhubungan dengan kebiasaan manusia. Tradisi *pelalan* merupakan tradisi yang berkembang di Desa Jepang, tradisi ini muncul sejalan dengan peran dakwah para wali di desa Jepang. Tradisi *pelalan* merupakan bagian dari adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai nilai religius dari kehidupan yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah matang serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

Asal usul penyebutan kata *pelalan* juga merupakan bagian dari hasil kebudayaan masyarakat Desa Jepang. Seperti yang telah diketahui bahwa kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tertentu, penyebutan kata *pelalan* merupakan bentuk dari budaya yang ada di masyarakat. *Pelalan* berasal dari kata "halal", akan tetapi karena budaya masyarakat setempat dalam mengucapkan kata bahasa Arab seringkali berbeda dengan kata aslinya. Maka penyebutan kata "halal" oleh masyarakat kemudian berganti menjadi kata "*palal*", dan lambat laun penyebutan ini berubah lagi menjadi "*pelalan*" yang dikenal sampai sekarang. Asal usul

kata pada penyebutan tradisi ini adalah kata halal, hal ini menandakan bahwa shodaqoh yang dikeluarkan pada saat hari kelahiran Nabi Muhammad SAW nantinya akan menjadi shodaqoh yang halal.

Tradisi *pelalan* merupakan tradisi peringatan maulid, memperingati maulid nabi merupakan bentuk penghormatan dan keteladanan Rasulullah. Tradisi ini diikuti oleh warga disekitar Masjid Wali Al-Ma'mur baik itu remaja, anak-anak, maupun orang dewasa. Tradisi ini diawali dengan pembacaan maulid, pembacaan tahlil, dan diakhiri dengan doa yang sekaligus pembuatan tali *pelalan*. Setiap doa yang dipanjatkan akan diamini oleh jema'ah, disini terdapat hal unik yaitu sambil mengamini doa tersebut para jema'ah akan membuat simpul pada tali yang sudah disiapkan panitia, satu ujung tali akan dikaitkan di jempol kaki dan ujung satunya lagi akan dibuat simpul. Satu kata amin menghasilkan satu ikatan (simpul) pada tali. Hal ini mempunyai filosofi tersendiri yaitu setiap ikatan pada tali bermakna mengikat doa yang telah dipanjatkan tadi.

Tali yang digunakan adalah tali dari benang wol warna putih dan panjangnya kurang lebih setengah meter.⁴² Penggunaan tali berwarna putih pada tradisi *pelalan* ini merupakan gambaran bagaimana fitrah manusia. Setiap manusia yang lahir di dunia hakikatnya adalah suci, murni, dan tidak memiliki dosa apapun. Manusia diciptakan dengan percampuran antara tanah dan peniupan ruh, oleh karena itu manusia memiliki potensi untuk berbuat baik dan buruk. Adapun setelah manusia lahir dan menjalani kehidupan di dunia yang penuh dengan berbagai macam cobaan dan akhirnya kalah dengan hawa nafsu adalah tergantung pada hatinya. Warna putih pada tali yang digunakan pada tradisi ini merupakan simbol dari kondisi asli manusia yang menjadi bawaan sejak manusia lahir yaitu suci.

Masyarakat Desa Jepang mempercayai bahwa tali gelang *pelal* ini atas kehendak dan kuasa Allah SWT dapat memberi kebaikan dan bahkan bisa meringankan penyakit. Setelah pembuatan tali *pelal* selesai maka masyarakat akan membuat tali *pelal* tersebut sebagai gelang maupun dibiarkan seperti tali begitu saja. Tali yang dibuat sebagai gelang akan dipakaikan kepada anak-anak kecil dengan tujuan agar terhindar dari gangguan jin yang muncul ketika menjelang maghrib tiba. Hal tersebut karena

⁴² Observasi Masjid Wali Al-Ma'mur, 28 Januari 2022.

gelang *pelal* dipercayai sudah terikat dengan doa yang telah dipanjatkan pada peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip tauhid yang merupakan penguatan di dalam hati, tingkah-laku, maupun ucapan bahwa Allah adalah satu dan tidak ada kekuatan yang menandingi-Nya. Adapun lawan kata dari tauhid ialah syirik, orang yang memiliki sifat syirik ini mengakui bahwa Tuhan itu satu akan tetapi juga percaya jika ada kekuatan yang sama seperti Allah. Dapat disimpulkan bahwa warga di Desa Jepang tidak menyekutukan Allah dengan percaya kepada gelang *pelal* yang memiliki kekuatan, dengan kata lain mereka tidak tergolong dalam manusia yang syirik. Warga Desa Jepang menghindari perbuatan syirik yang menyimpang dari agama karena syirik merupakan perbuatan yang keluar dari jalan tauhid. Allah SWT menegaskan bahwa syirik merupakan perbuatan yang tidak akan diampuni dosanya.

Dalam kegiatan ini warga mempunyai tujuan bahwa dengan mengikuti tradisi ini maka akan ikut dalam memakmurkan masjid.⁴³ Upaya memakmurkan masjid tidak sebatas hanya dengan melaksanakan ibadah sholat lima waktu, akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami seperti halnya tradisi *pelalan* ini. Adapun tujuan yang lain yaitu untuk melestarikan tradisi yang ada, seperti yang telah diketahui bahwa masyarakat saat ini telah banyak melupakan tradisi yang ada. Maka dilaksanakannya tradisi ini akan mengingatkan masyarakat tentang tradisi *pelalan*.

Memakmurkan masjid ini bisa dengan dua cara yakni secara fisik yang berarti memperbaiki bangunan dan menjaga kebesihannya, dan secara spiritual yakni keantusiasan warga dalam menunaikan ibadah atau kegiatan berbau Islam lainnya. Masjid yang difungsikan sebagaimana fungsi masjid pada zaman Rasulullah adalah sebaik-baiknya masjid. Sebuah masjid dapat dikategorikan menjadi masjid yang makmur apabila dapat menjadi pusat kehidupan. Pada artian luas masjid memang difungsikan untuk tempat ibadah dan menjadi sentral kebudayaan Islam.

Strategi yang digunakan dalam menarik minat warga agar mau mengikuti tradisi ini adalah panitia berinisiatif untuk menjadikan tradisi ini menjadi semi lomba. Perlombaanannya adalah dengan membuat gelang *pelal* yang panjang, bagus, rapi,

⁴³ Observasi Masjid Wali Al-Ma'mur, 27 Januari 2022.

dan tepat waktu ketika doa selesai maka selesai pula membuat tali *pelal*. Orang yang berhasil membuat tali *pelal* seperti itu akan keluar sebagai pemenangnya, ada tiga pemenang yang akan dipilih oleh panitia dan akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai. Hadiah uang tunai ini berasal dari uang pribadi para pengurus masjid yang ikhlas dengan tujuan bershodaqoh pada peringatan maulid. Hal tersebut berhasil menjadikan tradisi ini diikuti lebih banyak orang dan semakin semarak. Strategi merupakan suatu rangkaian perencanaan yang bersifat menyeluruh, komprehensif, dan saling adanya keterpaduan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Strategi sendiri adalah cara ataupun metode dalam mengatasi permasalahan yang muncul, oleh karena itu strategi harus dapat memberi gambaran yang terarah dan jelas mengenai apa saja yang dibutuhkan dalam organisasi. Pada dasarnya strategi berisi tentang pembuatan, penerapan, dan evaluasi. Ketiga hal tersebut memungkinkan individu atau kelompok dapat mencapai tujuannya. Persiapan pelaksanaan tradisi ini yaitu dengan membuat keranjang dari anyaman bambu yang nantinya akan dibuat sebagai tempat atau wadah untuk meletakkan makanan yang disiapkan panitia maupun yang dibawa sendiri oleh warga. Adapun makanan yang dibawa oleh warga yaitu berupa jajanan tradisional dan nasi tumpeng. Ada dua keranjang berdiameter 1 meter, dan satu keranjang berdiameter satu setengah meter. Keranjang ini nantinya diisi makanan tersebut dan diletakkan didepan jema'ah yang hadir selama tradisi *pelalan* dan kemudian di akhir acara akan dibagikan kepada warga yang mengikuti tradisi. Selain itu panitia juga menyiapkan tratak yang dipasang di halaman masjid sebagai antisipasi jika turun hujan, dan melakukan pembersihan di sekitar masjid sebelum acara dimulai.

Pelaksanaan tradisi *pelalan* diawali dengan pembacaan maulid, dimana pembacaan maulid memiliki keutamaan tersendiri salah satunya yaitu agar mendapat syafa'at dari Rasulullah SAW. Dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan diakhiri dengan doa. Ketika sudah sampai pada doa maka panitia akan membagikan tali yang nantinya dibuat tali *pelal* oleh jema'ah. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa jema'ah akan membuat tali *pelal* sambil mengaminkan doa yang dipimpin oleh Bapak Khamdan selaku modin Desa Jepang. Tali *pelal* dibuat dengan mengaitkan satu ujung tali ke jempol kaki dan ujung satunya dibuat simpul. Ketika doa telah selesai dipanjatkan maka waktu untuk membuat tali *pelal* selesai pula. Jema'ah yang

membuat tali *pelal* akan maju kedepan untuk dinilai oleh panitia, kriteria penilaiannya adalah yang bisa membuat dengan rapi, panjang, dan tepat waktu. Sembari penilaian tersebut, makanan dan minuman yang sudah disiapkan tadi akan dibagikan kepada jema'ah. Untuk pemenang yang berhasil membuat tali *pelal* dengan kriteria tersebut maka akan langsung diumumkan dan menerima hadiah didepan jema'ah yang lain.

Sebagaimana Islam yang membuka diri dalam menerima budaya lokal, adat, dan tradisi selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Inti dari pelaksanaan tradisi *pelalan* ini adalah upaya masyarakat dalam menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan memadukan unsur budaya. Tradisi ini tidak hanya menambah warna dan kekayaan Indonesia akan tetapi juga berpengaruh pada keyakinan dan praktik keagamaan. Tradisi ini tidak menggoyahkan iman warga yang terpaku untuk percaya dengan gelang *pelal* akan tetapi warga percaya penuh bahwa gelang *pelal* tersebut dapat bereaksi seperti itu hanya dari kuasa Allah semata dan tidak ada kekuatan yang menandinginya. Maka dari itu dengan adanya tradisi *pelalan* ini menjadikan keimanan warga meningkat karena begitu besarnya kekuasaan Allah SWT

2. Analisis Langkah Strategis Pelaksanaan Kegiatan *Pelalan*

Strategi merupakan suatu rangkaian perencanaan yang bersifat menyeluruh, komperhensif, dan saling adanya keterpaduan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Strategi sendiri adalah cara ataupun metode dalam mengatasi permasalahan yang muncul, oleh karena itu strategi harus dapat memberi gambaran yang terarah dan jelas mengenai apa saja yang dibutuhkan dalam organisasi. Pada dasarnya strategi berisi tentang pembuatan, penerapan, dan evaluasi. Ketiga hal tersebut memungkinkan individu atau kelompok dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, tradisi *pelalan* merupakan tradisi yang bersifat tahunan dan sudah menjadi budaya masyarakat Desa Jepang di sekitar Masjid Wali Al-Ma'mur.⁴⁴ Maka dari itu pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur tentunya memiliki strategi-strategi apa saja yang digunakan agar kegiatan ini berjalan sebagaimana mestinya. Langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan tradisi ini

⁴⁴ Observasi Masjid Wali Al-Ma'mur, 28 Februari 2022.

merupakan cara yang dilakukan pengurus dalam membuat pemetaan agar kegiatan ini dapat terkonsep dengan matang. Ada tiga langkah strategis yang digunakan pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu hal pertama adalah dengan melakukan rapat kerja pengurus, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi serta pelaporan. Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan pengurus yaitu:

a. Rapat Kerja Pengurus Masjid

Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini hal pertama yang dilakukan adalah melakukan rapat dengan pengurus masjid. Rapat pengurus selalu diadakan ketika akan melakukan kegiatan di masjid, dalam hal ini adalah kegiatan yang bersifat untuk memperingati hari besar Islam termasuk tradisi pelalan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Walaupun kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya akan tetapi rapat pengurus diadakan dengan tujuan agar tetap dapat mengkondisikan kegiatan ini dan terkoordinir dengan baik. Hal-hal yang menjadi pokok bahasan pada rapat pengurus ini adalah sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ini adalah proses bagaimana kegiatan dengan tujuan untuk menentukan tahapan yang akan dibutuhkan. Dalam perencanaan yang merupakan hal dasar ini harus dilakukan dengan matang sehingga menghasilkan *output* yang maksimal. Perencanaan menjadi hal penting dan selalu dibutuhkan untuk melakukan segala kegiatan, karena dalam proses perencanaan terdapat hal-hal yang menyangkut bagaimana dilakukannya sebuah kegiatan. Dalam rapat kerja pengurus masjid perencanaan selalu diperhitungkan saat akan melakukan kegiatan.

Perencanaan pada kegiatan ini menyangkut tentang bagaimana tradisi pelalan, rangkaian acara pada tradisi, kapan dilakukannya, dan dimana kegiatan ini berlangsung. Dengan adanya perencanaan pada kegiatan ini maka akan berguna dalam memberikan pedoman ataupun arahan, mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan material, mempermudah pengawasan, dan sebagai alat untuk koordinasi. Kegiatan ini diadakan di serambi masjid pada malam 12 Rabiul Awal. Adapun perencanaan rangkaian acara pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- (a) Pembacaan maulid oleh remaja masjid dan tim rebana

- (b) Pembacaan tahlil yang dipimpin oleh Bapak H. M Ridwan
- (c) Pembacaan doa yang dipimpin oleh Bapak Hamdan
- (d) Pembuatan tali *pelal* oleh peserta tradisi *pelalan*
- (e) Pemberian hadiah kepada pemenang

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ini merupakan cara organisasi membagi anggotanya kedalam tugas-tugas yang berbeda dan kemudian saling berkoordinasi yang baik. Pengorganisasian dalam kegiatan ini dilakukan dengan pengelompokan tugas, serta membagi tugas kepada bawahan dan membagi tugas kedalam departemen-departemen tertentu. Untuk menjadikan kegiatan ini mencapai tujuannya maka pengurus masjid membentuk sebuah susunan kepanitiaan. Susunan kepanitiaan ini merupakan kolaborasi dari pengurus masjid dengan remaja masjid.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah bagaimana membuat semua anggota bersedia melakukan kerja sama secara ikhlas dan mempunyai semangat guna mencapai tujuan dengan *planning* atau perencanaan dan pengorganisasian atau *organizing* yang baik. Penggerakan pada tradisi ini berjalan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik pula antara pengurus masjid dan panitia. Untuk melahirkan semangat dan rasa ikhlas panitia dalam menjalankan tugasnya, ta'mir masjid selalu memberikan motivasi agar senantiasa bertanggungjawab pada tugasnya dengan harapan mendapatkan barokah.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan ini merupakan sebuah aktivitas pengamatan pada semua hal yang dilakukan panitia yang dilihat dari segi relevansinya terhadap *planning* yang telah ditetapkan. Pengawasan ini adalah tahap yang terakhir ketika perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan telah dilakukan. Pengawasan tidak dipergunakan hanya pada satu bidang saja akan tetapi pengawasan dilakukan dalam semua proses manajemen di sebuah organisasi. Diperlukannya pengawasan adalah karena sebegus apapun kemampuan yang dimiliki dan ketepatan tugas yang diberikan pada panitia belum tentu akan menjamin dari kelalaian.

Dalam pengawasan tradisi *pelalan* dilaksanakan oleh ketua panitia dan ta'mir masjid. Pengawasan yang dimaksud merupakan pengawasan yang dilakukan sebelum maupun

sesudah kegiatan dilaksanakan. Pengawasan sebelum acara dimulai yaitu dengan memeriksa secara langsung ke tempat dimana tradisi ini dilakukan dan mengawasi tindakan yang dilakukan panitia lainnya. Sedangkan pengawasan sesudah acara yaitu berupa diadakannya pertemuan atau rapat untuk membahas evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan merupakan tahap dalam mewujudkan rencana menjadi sebuah kondisi yang nyata dengan melibatkan sumber daya yang ada guna tercapainya sebuah tujuan. Ini berarti mengusahakan agar sumber daya yang dimiliki bekerja secara sadar dan bersama-sama mencapai tujuan secara efektif. Maka dibutuhkan seseorang yang bisa mengupayakan yang disebut pemimpin. Pemimpin akan selalu berusaha agar bawahannya mau melakukan tugas-tugasnya dengan penuh kesadaran dan ikhlas.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ketua panitia dan ta'mir masjid selalu memberi motivasi kepada panitia agar menjalankan tugasnya dengan niat sebagai jalan untuk mendapatkan ridho Allah SWT pada peringatan maulid nabi. Sehingga tertanam rasa ikhlas dan kerjasama yang baik antar panitia. Dengan hal tersebut panitia bisa memunculkan strategi agar kegiatan ini bisa diikuti oleh banyak orang lagi. Panitia berkeinginan untuk menjadikan kegiatan ini tidak sekadar melakukan kegiatan dari awal sampai akhir yang terus dilakukan berulang tiap tahunnya dan dikhawatirkan akan monoton sehingga lambat laun kegiatan ini akan hilang, akan tetapi panitia menginginkan sesuatu yang baru dan bisa menarik antusias warga dalam mengikutinya.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan rapat yang telah disetujui panitia, maka panitia berinisiatif untuk membuat kegiatan ini menjadi perlombaan. Perlombaan dilakukan ketika sudah mencapai akhir acara yaitu dalam pembuatan tali *pelal*. Warga yang berhasil membuat tali pelal sesuai dengan kriteria yang ditentukan panitia akan keluar sebagai pemenangnya. Kriterianya adalah gelang *pelal* yang panjang, bagus, rapi, dan tepat waktu dalam pembuatannya. Tepat waktu ini berarti ketika doa selesai maka selesai pula membuat tali *pelal*. Hadiah diberikan berupa uang tunai yang berasal dari uang pribadi para pengurus masjid yang ikhlas dengan tujuan bershodaqoh pada peringatan maulid.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan aktualisasi dari perencanaan yang dirancang pada rapat kerja pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur. Kegiatan yang dilakukan diharap dapat menjadi sarana dalam upaya untuk memakmurkan masjid. Untuk memakmurkan masjid tentunya tidak hanya sebatas sholat lima waktu akan tetapi bagaimana memfungsikan masjid sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersifat Islami, salah satunya adalah kegiatan pelalan ini. Pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan untuk mempertahankan kekayaan budaya di Desa Jepang.

c. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan sistematis dan tertata sebagai cara untuk mengetahui hasil kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi digunakan sebagai indikator dalam mengetahui kemampuan kerja seseorang yang dapat berguna untuk meningkatkan potensi diri. Evaluasi bisa dilakukan ketika dirasakan muncul permasalahan dan membutuhkan tindak lanjut sebagai upaya meminimalisir permasalahan tersebut. Ketika melakukan pekerjaannya seseorang tentu mengetahui apa saja yang dia lakukan, sehingga masing-masing individu bisa membuat evaluasi atas hasil kerjanya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung yang bisa berupa laporan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, evaluasi dari kegiatan ini evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan panitia dalam melakukan tugas-tugasnya, termasuk juga bagaimana strategi yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan rencana yang disusun pada kegiatan ini dengan hasil yang sudah dicapai. Dengan adanya evaluasi maka apabila ada hal yang masih kurang sesuai harapan akan dicari solusinya agar pelaksanaan kegiatan ini kedepannya jauh lebih baik lagi. Ada forum yang dibuat untuk melakukan evaluasi setelah kegiatan yaitu diadakannya sebuah pertemuan atau rapat. Adapun evaluasi pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

3. Analisis Nilai-Nilai Dakwah pada Tradisi *Pelalan*

Nilai mengandung arti sebagai harga, nilai apabila ada kaitannya dengan budaya maka diartikan sebagai konsep dasar yang abstrak, nilai mempunyai peran penting untuk kehidupan manusia. Unsur penting yang berhubungan dengan nilai yaitu konsep nilai, subjek yang memberi nilai, dan juga objek yang

diberi nilai. Keterikatan antara subjek dan obyek itu lah yang melahirkan konsep nilai. Dari pemaparan tersebut jika nilai dihubungkan dengan dakwah maka disebut dengan nilai dakwah, yaitu nilai-nilai Islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah tidak hanya ada dalam kajian dakwah akan tetapi dalam kehidupan manusia tanpa disadari juga terdapat nilai-nilai dakwah. Tradisi merupakan kebudayaan yang bisa dimasuki nilai dakwah.

Tradisi *pelalan* yang dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur menyimpan berbagai nilai dakwah didalamnya. Tradisi *pelalan* merupakan sebuah upaya dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok besar bagi umat Islam. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat mendorong warga untuk senantiasa memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW serta dapat menguatkan kecintaan kepada baginda nabi dengan meneladani perbuatannya. Sebagai sosok yang menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta kehadiran Nabi Muhammad SAW membawa umat muslim kedalam jalan yang benar dengan meneladani sifatnya. Nilai dakwah pada tradisi ini yaitu tawassul dengan wasilah.

Dapat dikatakan bahwa tawassul merupakan suatu cara dalam memanjatkan doa. Pada intinya tawassul adalah sebuah adab dalam mengutaran permohonan kita kepada Allah, ini karena ketika kita merasa tidak pantas dalam memohon sesuatu maka kita menggunakan pertolongan dari pihak yang lainnya sebagai sarana atau media dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang dimohonkan itu. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi yaitu hanya Allah yang menjadi objek dalam memohonkan doa-doa pada kegiatan bertawassul kita. Karena jika memohon selain kepada Allah adalah termasuk kedalam perbuatan syirik yang hukumnya haram. Dalam ajaran agama Islam keimanan adalah suatu hal yang menjadi kunci seseorang menjadi muslim yang sejati, maka tidak dibenarkan jika kita melakukan perbuatan syirik tersebut.

Salah satu nilai dakwah pada tradisi ini adalah tradisi *pelalan* mengingatkan jema'ah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu tawassul dengan wasilah. Tawassul sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya mendekat (*taqarrub*) pada Allah SWT dan untuk mencapainya harus dengan iman. Sedangkan wasilah sendiri merupakan media perantara untuk mencapai tujuan itu. Maksud dari hal tersebut adalah berusaha mendekatkan diri pada Allah

SWT yang diwujudkan dalam bentuk doa ataupun ibadah lainnya menggunakan perantara, baik itu amal sholeh, atau melalui makhluk Allah, dengan doanya atau kedudukannya yang mulia dimata Allah. Dalam hal ini adalah mendekati diri kepada Allah dengan perantara Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisi *pelalan* ini warga yang mengikuti tradisi *pelalan* bertawassul (mendekatkan diri) kepada Allah pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dimana Rasulullah sebagai wasilah mereka dalam melakukan permohonan kepada Allah SWT. Warga yang mengikuti tradisi *pelalan* meyakini bahwa permohonan yang menjadi hajatnya harus selalu ditujukan kepada Allah SWT semata. Bentuk dari tawassul dengan wasilah pada tradisi *pelalan* ini merupakan tali yang dijadikan gelang dan dipakaikan kepada anak-anak kecil dengan tujuan agar terhindar dari gangguan jin yang muncul ketika menjelang maghrib tiba. Hal tersebut karena gelang *pelal* dipercayai sudah terikat dengan doa yang telah dipanjatkan pada peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Islam mengajarkan pada hambanya untuk mempunyai sifat sabar. Karena dengan sifat sabar itu bisa menghindarkan dari kemaksiatan, tetap istiqomah dalam melakukan ketaatan, dan menghadapi berbagai macam cobaan hidup dengan tabah. Sebagaimana hal tersebut, dalam pembuatan tali *pelal* juga harus dibuat dengan kesabaran hati. Kesabaran bisa dimulai dari hal kecil, misalnya pada tradisi *pelalan*. Pada pelaksanaan tradisi *pelalan* ini warga diajarkan untuk bersabar dalam membuat ikatan pada tali *pelal*. Kesabaran dan ketelatenan melahirkan suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Untuk membuat ikatan pada tali *pelal* tentu saja tidak bisa asal-asalan akan tetapi dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam membuat ikatan perikatannya. Apabila hal tersebut sudah dilakukan maka tujuan yang ingin dicapai juga akan tercapai yaitu keberhasilan membuat tali *pelal* yang panjang dan rapi.

Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan yang dapat menciptakan rasa cinta dan kasih sayang yang terikat dengan nilai Islam yaitu keimanan dan ketaqwaan. Hubungan persaudaraan dalam hal ini bukan hanya saudara sedarah akan tetapi saudara seiman, sehingga tidak dibatasi oleh suku, maupun bangsa. Setiap umat Islam merupakan saudara yang menerima perintah Allah agar saling menjaga perdamaian dan berbuat kebajikan. Dengan adanya ukhuwah Islamiyah yang kuat maka hubungan sesama umat Islam akan selalu harmonis. Ukhuwah

Islamiyah dapat diwujudkan dengan membangun silaturahmi sesama umat muslim.

Mengikuti tradisi *pelalan* di Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan salah satu cara untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah yang dilakukan setiap malam 12 Rabiul Awal pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Warga yang mengikuti sudah tentu akan berkumpul dan saling menyapa serta bercengkrama satu sama lain. Hal tersebut akan memupuk tali persaudaraan mereka. Sehingga ukhuwah Islamiyah yang terjalin akan semakin kuat.

